



MENGATASI TANTANGAN ERA DISRUPSI: PELATIHAN KEPEMIMPINAN KRISTEN YANG BERKARAKTER DI GPDI JEMAAT EFATA KAMPUNG AYAPO

Markus S. Gainau, Simon Tabuni, Shintia M. Kapojos*, Fransina O. Abineno, Vincent Balle, Metri Usboko, Victoria Sweweli
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani
Email Koresponden: shintiastakpn18@gmail.com

Disubmit:
03-10-2023

Direview:
10-11, 19-12-2023

Direvisi:
24-11-2023

Diterbitkan:
31-12-2023

Keywords:
youth, education, character, christian leadership, GPDI of Efata Congregation

Kata Kunci:
berkarakter, GPDI Jemaat Efata, kepemimpinan Kristen, pelatihan, pemuda-pemudi

p- ISSN: 2723-7036
e-ISSN: 2723-7028

© 2023. The Authors.
License: Open Journals Publishing. This work is licensed under the Creative Commons Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>

Abstract

Character is a complex attribute influenced by nature, behaviour, and personality. The rapid globalization and technological advancements can quickly reshape an individual's character. This phenomenon also applies to the youth of GPDI Ayapo Congregation, who tend to be influenced by external cultures and are highly dependent on technology in various aspects of their lives. A Service Team from STAKPN-Sentani conducted Christian leadership training and character education in GPDI Efata Congregation, Ayapo Village, Sentani-Jayapura, aiming to enhance resilience in the face of disruptive eras, foster competence and instil good character through Christian teachings. The activity involved youth and adolescents from GPDI Ayapo Congregation. The methods employed in this training included observation and interviews, lectures and seminars, reflection and conclusion, documentation, and report compilation. The program spanned over two days and featured several speakers addressing various aspects, such as challenges faced by youth in the era of disruption, Christian character development, and the importance of good behaviour. The results of this activity encompassed improved attitudes and understanding among the youth regarding contemporary challenges, as well as motivation to build a solid Christian character that positively impacts their ability to cope with the pressures of the times and shapes them into individuals who contribute positively to society.

Abstrak

Karakter merupakan atribut yang kompleks yang dipengaruhi oleh sifat, perilaku, serta kepribadian seseorang. Globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat dapat dengan mudah mengubah karakter seseorang. Hal ini juga berlaku pada pemuda GPDI Jemaat Ayapo yang cenderung dipengaruhi oleh budaya luar dan tingkat ketergantungan pada teknologi dalam aspek kehidupan mereka. Tim Pengabdian dari STAKPN-Sentani melaksanakan pelatihan kepemimpinan Kristen dan pendidikan karakter di GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo, Sentani-Jayapura yang bertujuan meningkatkan sikap ketahanan diri terhadap era disrupsi, menjadi kompeten, dan memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran Kristen. Kegiatan ini melibatkan pemuda dan (remaja) dari GPDI Jemaat Ayapo. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup observasi dan wawancara, ceramah dan seminar, refleksi dan penutupan, serta dokumentasi dan penyusunan laporan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari dan melibatkan sejumlah pembicara yang membahas berbagai aspek seperti tantangan yang dihadapi pemuda dalam menghadapi era disrupsi, pengembangan karakter Kristen, serta pentingnya berperilaku baik. Hasil dari kegiatan ini mencakup sikap dan pemahaman yang lebih baik bagi pemuda terkait tantangan zaman, serta motivasi untuk membangun karakter Kristen yang kokoh yang berdampak positif dalam mengatasi tekanan zaman dan membentuk mereka menjadi calon pemimpin yang berintegritas dalam konteks iman Kristen.

PENDAHULUAN

Karakter pada manusia adalah fenomena yang kompleks karena setiap orang memiliki karakteristik yang unik. Terdapat tiga faktor yang berperan dalam membentuk kombinasi karakter manusia, yakni sifat, perilaku, dan kepribadian individu. Oleh karena itu, karakter dapat dianggap sebagai pola khusus yang membedakan satu individu dari yang lain. Sudrajat memaparkan bahwa karakter yang baik terkait erat dengan memiliki pengetahuan yang baik, mencintai hal-hal yang baik, dan melakukan tindakan-tindakan yang baik. Pola-pola ini saling terhubung dan membentuk sistem yang menghasilkan individu dengan karakter yang baik (Sudrajat 2011).

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter memiliki tingkat prioritas yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat mendasar yang memengaruhi perubahan karakter manusia ke arah yang negatif adalah arus globalisasi. Prinsip dari globalisasi adalah menembus segala lini kehidupan manusia. Sejalan dengan Paramma dan Kabanga yang menyatakan bahwa globalisasi akan menembus pertahanan negara dan budaya yang kuat dan menanamkan perubahan secara eksplisit dan implisit. Perubahan karena arus globalisasi perlu diwaspadai dan diimbangi dengan pengetahuan dan sikap yang baik (Paramma and Kabanga 2021). Pemuda GPDI Kampung Ayapo adalah salah satu sasaran globalisasi dan inovasi teknologi. Tidak jarang bahwa pemuda GPDI Ayapo memiliki sikap ketergantungan dengan teknologi dan budaya dari luar oleh sebab itu menanamkan karakter kepemimpinan pada masa muda adalah salah satu strategi yang tepat untuk menciptakan bibit kepemimpinan yang berkarakter Kristus. Oleh karena itu, tim PkM akan memberikan pelatihan dan pendidikan karakter sebagai bekal untuk memperkuat pertahanan diri mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi yang berlangsung.

Memerhatikan pentingnya karakter, maka penting untuk mengimplementasikan pendidikan atau pembinaan karakter, pembinaan karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk keseimbangan mental, sikap, dan penguasaan diri pada anak, dengan tujuan menciptakan perilaku yang terpuji (Khaironi 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Febriani, Desi Ratna Sari, dan Anita Nengsi Tandi Bua, yang mengungkapkan bahwa karakter manusia memiliki aspek positif dan negatif. Mereka juga menekankan bahwa dalam pendidikan pemuda Kristen, fokusnya adalah pengenalan diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik melalui Kristus (Febriani, Sari, and Tandi Bua 2020).

Karena itu, pentingnya pendidikan karakter menjadi sangat besar dalam menghadapi permasalahan moral yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing orang lain memahami dan melakukan nilai-nilai etika (Lickona 2009). Permasalahan moral dapat terjadi karena kurangnya perhatian generasi muda terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan oleh Masyarakat, Sangat diperlukan pendekatan khusus dalam memberikan pendidikan karakter. Beberapa Solusi yang ditawarkan dalam menangani masalah moral adalah pembimbingan yang terarah dengan bantuan orang lain (Sitorus 2020). Selain itu langkah yang dapat diambil adalah melalui pendidikan karakter yang membantu individu memahami diri mereka sendiri, nilai-nilai yang mereka anut, serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membantu mengatasi masalah moral yang ada dalam masyarakat dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih etis dan penuh tanggung jawab.

Kegiatan serupa yang dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Gultom dan timnya, dipicu oleh kekhawatiran terhadap fenomena di mana banyak individu mengambil peran kepemimpinan dengan motivasi yang lebih berfokus pada kekuasaan,

penghargaan pribadi, fasilitas, citra diri, dan hak istimewa. Masalah utama adalah kurang pemahaman tentang esensi kepemimpinan yang sejati yang memuat pengabdian, tanggung jawab, dan integritas tinggi. Program Studi Doktor Teologi di STT Real Batam melaksanakan Program PkM dengan tujuan menginspirasi semangat kepemimpinan Kristen dalam organisasi seperti PGPI dan PGLII di tingkat nasional. Sampel 27 peserta dengan hasil kegiatan ini mampu mengedukasi pengetahuan peserta tentang kepemimpinan Kristen dan memahami fungsi dan tujuan kepemimpinan Kristen, sikap seorang pemimpin gereja, dan strategi untuk mempertahankan semangat kepemimpinan Kristen dalam berbagai situasi (Gultom et al. 2023).

Hal yang sejalan dengan Situmorang dengan tujuan memberikan pelatihan tentang kepemimpinan di SMK Negeri 1 Sipoholon. Kegiatan ini dipicu oleh fakta bahwa sekolah sebelumnya tidak pernah menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan. Rasionalitas di balik pentingnya pelatihan kepemimpinan di tahap awal adalah untuk membentuk mindset dan karakter siswa sebagai calon pemimpin sejak dini. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan diadakan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan semangat kepemimpinan dalam diri siswa dan memberikan mereka keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan. Dampak dari pelatihan ini adalah bahwa siswa-siswi yang mengikuti program ini mulai memahami konsep dasar tentang kepemimpinan. Mereka juga termotivasi untuk mengaktualisasikan jiwa kepemimpinan mereka dan bersemangat untuk mengembangkan bakat kepemimpinan yang ada dalam diri mereka. Dengan kata lain, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan fondasi awal yang solid dalam membentuk pemimpin masa depan yang kompeten dan berintegritas (Situmorang et al. 2022).

Di SMTK Cahaya Negeri Sidikalang diadakan pelatihan kepemimpinan transformatif dengan pengukuran secara kuantitatif. Pelatihan kepemimpinan tersebut menunjukkan peningkatan skor antara pretest dan posttest, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 4,23 meningkat menjadi rata-rata nilai post-test sebesar 7,83. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dengan rata-rata sebesar 3,6 poin setelah pelaksanaan pre-test dan post-test. Ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan transformasional memberikan manfaat yang berarti dan memiliki dampak positif pada siswa terutama dalam peningkatan kepercayaan diri siswa (Butar-butur et al. 2023).

Di SMA Negeri 20 Batam, juga diadakan kegiatan PkM yang berdasarkan pada masalah umum bahwa umur anak sekolah SMA adalah umur yang mencemaskan. Tujuan dari kegiatan PkM yang diadakan adalah melatih siswa supaya menjadi individu yang mampu menerapkan nilai-nilai yang baik. Untuk mencapai tujuan, tim PkM telah melaksanakan tiga tahap kegiatan sebagai berikut: Pertama, mereka melakukan observasi di SMA Negeri 20 Batam sebagai mitra kegiatan. Kedua, mereka memberikan pembinaan yang meliputi aspek ibadah, penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Ketiga, mereka melakukan evaluasi melalui pengisian formulir Google. Hasil dari kegiatan PkM ini adalah bahwa siswa-siswi mampu memahami nilai-nilai karakter Kristiani yang sejalan dengan ajaran iman Kristen dan berkomitmen untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, terutama dalam lingkungan sekolah (Noyita et al. 2023).

Era saat ini penuh dengan tantangan yang memerlukan ketahanan diri yang kuat. Pemuda GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo tidak terhindar dari dampak kecemasan dan potensi kerusakan akibat globalisasi dan era disrupsi yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital, konektivitas global, dan perubahan pola perilaku manusia. Oleh karena itu, tim PkM akan memberikan pelatihan dan pendidikan karakter sebagai bekal untuk memperkuat pertahanan diri mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi yang berlangsung. Pada Pelaksanaan PkM sebelumnya di atas dapat dibedakan

dengan PkM yang sementara berlangsung yaitu Pelatihan kepemimpinan Kristen di GPDI Efata Kampung Ayapo, Sentani- Jayapura. kegiatan ini diorientasikan pada membentuk pemuda yang handal dan berkarakter luhur sesuai dengan falsafah hidup orang sentani (kenambau Umbai: satu utuh ceria berkarya meraih kejayaan) dan disempurnakan dalam Kristus.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, mulai dari tanggal 24-25 April 2023 di GPDI Jemaat Ayapo, Sentani, Kabupaten Jayapura. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemuda dan pemudi GPDI Jemaat Efata di Kampung Ayapo, yang terletak di bagian Timur Danau Sentani. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain observasi dan wawancara, ceramah/seminar, refleksi dan penutupan, serta dokumentasi laporan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pelaksanaan dari pendekatan tersebut:

1. Observasi dan Wawancara dengan Pemimpin Jemaat

Observasi adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data yang ditinjau langsung ke lapangan sedangkan wawancara adalah usaha mendapatkan data dengan beberapa narasumber yang berhubungan langsung atau yang mengetahui dengan baik tema yang sedang dibahas. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan ini adalah menggali informasi terkait sikap pemuda-pemudi GPDI Jemaat Efata Ayapo dalam menghadapi era yang penuh dengan tantangan (Kabanga et al. 2022). Manfaat dari tindakan ini adalah memberikan gambaran awal tentang keadaan dan sikap pemuda/i di GPDI Jemaat Efata kampung Ayapo.

2. Ceramah/Seminar

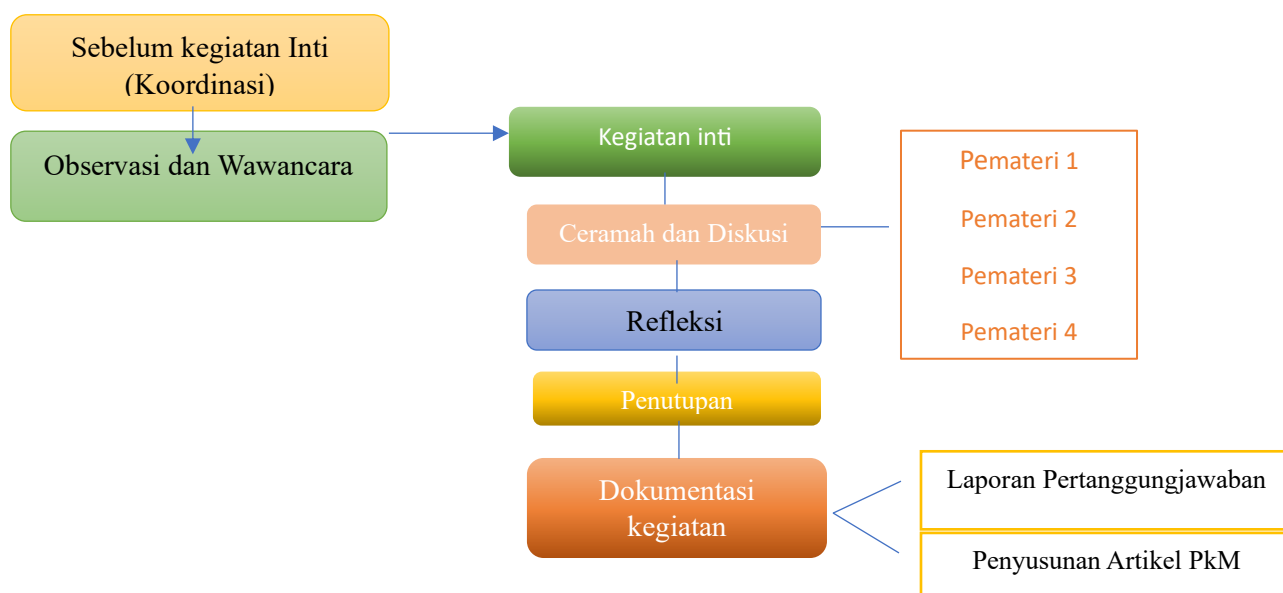
Kegiatan ini terdiri dari dua bentuk kegiatan. Pertama, terdapat ceramah yang dimulai dengan pembukaan oleh pimpinan GPDI Jemaat Efata Ayapo. Kedua, terdapat pelatihan rohani yang dipimpin oleh tim pengabdian Masyarakat dari STAKPN-Sentani. Tahapan ini disebut tahap edukatif yang diformat dalam bentuk pelatihan, diskusi, ceramah, dan tanya jawab (Gulo 2023).

3. Penutupan dan Refleksi

Kegiatan ini mencakup ucapan terima kasih kepada mitra, yaitu GPDI Jemaat Efata Ayapo, khususnya kepada pemuda dan pemudi gereja, atas partisipasi dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tim PkM juga melakukan refleksi tentang manfaat yang dirasakan secara langsung oleh pemuda dan pemudi GPDI Jemaat Efata Ayapo dari kegiatan yang dilakukan selama satu minggu.

4. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir melibatkan penyusunan dokumentasi dan laporan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan, seperti foto, video kegiatan, dan hasil rekaman, disusun secara sistematis sesuai dengan urutan kegiatan. Selanjutnya, dokumen tersebut dijadikan bahan untuk menyusun laporan yang rinci dan terstruktur. Laporan ini mencakup deskripsi dan pemaparan seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan, serta hasil yang telah dicapai, termasuk dampak positif yang dirasakan oleh mitra atau pemuda dan pemudi GPDI Jemaat Efata Ayapo. Laporan ini bertujuan untuk pertanggungjawaban dan dokumentasi seluruh proses kegiatan dengan metode yang metodis dan sistematis. Adapun sistematika kegiatan dapat dilihat dari bagan berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang direalisasikan di lapangan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan karakter bagi pemuda-pemudi GPDI Jemaat Efata di Kampung Ayapo dapat diuraikan dalam pembahasan berikut ini;

1. Tahap Wawancara dan Observasi

Sebelum tim melaksanakan kegiatan inti di GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan jemaat atau Gembala Sidang untuk mendapatkan informasi mengenai dampak globalisasi terhadap pemuda dan pemudi di jemaat tersebut. Wawancara dilakukan dengan Gembala Sidang dan perwakilan pemuda. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa pemuda-pemudi menghadapi dilema dalam menghadapi tekanan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Oleh karena itu, Gembala Sidang dan pemuda menunjukkan antusiasme untuk mengadakan pelatihan karakter sebagai cara menghadapi era yang dirupsi ini. Pengaruh budaya-budaya luar juga secara tidak langsung memengaruhi perkembangan sikap dan karakter pemuda. Ali Rahman memaparkan bahwa dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat remaja cenderung lupa pada jati dirinya secara utuh (Rahman 2016). Mereka membentuk sikap yang negatif dan membahayakan dirinya seperti terjerumus ke dalam kecanduan rokok, miras, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pemuda-pemudi GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo cenderung memiliki gaya konsumtif terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Selain itu, pengaruh negatif tersebut juga memengaruhi intensitas partisipasi mereka dalam ibadah rutin. ketergantungan pada media sosial menyebabkan mereka sulit bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Selain itu, minat untuk bersekutu semakin berkurang dan lebih tertarik pada interaksi dengan media sosial. Setelah memperoleh informasi ini, tim pengabdian masyarakat dari STAKPN-Sentani menyusun strategi dan materi pendidikan karakter yang akan disampaikan di jemaat tersebut. Kegiatan ini dijadwalkan dilaksanakan dari tanggal 6 Agustus hingga 13 Agustus 2023.



Foto 2. Ceramah materi Pemuda yang Handal

2. Tahap Edukatif

Sebelum masuk pada kegiatan seminar dan diskusi terarah maka diadakan ibadah bersama pada hari minggu 06 Agustus 2023 yang dipimpin oleh Markus S. Gainau, M. Pd.K. ibadah tersebut sekaligus dirangkaikan dengan pembukaan akan diadakan seminar pelatihan kepemimpinan Kristen dalam membangun karakter yang handal di era disrupsi. Kegiatan pembukaan tersebut langsung disuguhkan dengan seminar. Kegiatan ini adalah adalah kegiatan inti yang akan diterapkan di GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo. Tim pemateri terdiri dari 4 pemateri dan dibantu oleh mahasiswa dalam menjalankan hal-hal yang bersifat teknis. Kegiatan seminar berupa edukasi yang dapat memengaruhi ranah kognitif pemuda/i untuk memikirkan hal-hal yang positif, menyukai hal yang positif, serta melakukan hal-hal yang berdampak positif pula. Kegiatan ini dapat diklasifikasi seperti pada tabel di bawah ini;

No	Materi Pendidikan Karakter		
	Pemateri	Moderator	Materi
1	Pdt Perdes Pulalo (24 April 2023)	Fransina O Abineno, M.Pd. K	Tantangan Generasi Muda di Era Disrupsi
2	Markus S. Gainau, M.Pd.K (24 April 2023)	Viktoria Sweweli	Menjadi Pemimpin Kristen yang Handal
3	Simon Tabuni, M,Si (25 April 2023)	Vincen Balle	Membuka Pintu Hati Manusia untuk Melakukan Perbuatan Baik
4	Shintia M Kapojos, M.Th (25 April 2023)	Metri Usboko	Karakter Anak Muda/remaja Kristen

Materi pertama bertujuan untuk membuka wawasan pemuda-pemudi di GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo terkait dengan besarnya tantangan yang dihadapi oleh

pemuda secara umum, khususnya terkait arus teknologi komunikasi dan informasi yang tidak terbatas. Hal ini senada dengan Kabanga yang menekankan bahwa globalisasi tidak mengenal batasan wilayah, ruang, dan waktu, serta menciptakan berbagai sikap dan bentuk ketahanan budaya yang berbeda-beda di berbagai wilayah (Kabanga 2021). Selain itu adanya tantangan abad ke-21 di mana manusia dituntut untuk kreatif dan inovatif, mampu berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan keberanian mengambil Keputusan (Muhali 2019). Keputusan mengandung konsekuensi yang harus ditanggung. Ketepatan dalam putusan tidak lepas dari pertimbangan-pertimbangan yang saksama dan didukung oleh lingkungan di mana kita berada.

Tujuan dari materi kedua adalah untuk mengubah mindset pemuda agar menjadi pemimpin yang memiliki karakter Kristus. Materi ini bertujuan menghilangkan kecemasan terhadap masa depan yang kompleks dan menginspirasi mereka untuk yakin bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui pertumbuhan dan pengembangan karakter dalam Kristus. Nainupu and Ayang Emiyati menyatakan bahwa kunci keberhasilan hanya ada dalam Tuhan namun juga disertai dengan doa dan usaha. Kecemasan dapat disingkirkan jika kita mendahulukan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan kita (Nainupu and Emiyati 2020).

Sedangkan tujuan dan arah yang akan dicapai pada kegiatan hari kedua adalah pandangan untuk selalu berbuat baik serta menerapkan pola *think good* (memikirkan yang baik), *love good* (mencintai yang baik), and *do good* (melakukan yang baik) (Abdillah 2021). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menghadirkan referensi-referensi alkitabiah tentang bagaimana seharusnya karakter seorang pemuda Kristen. Kegiatan ini juga menyediakan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh pemuda-pemudi dalam menghadapi tantangan era disrupsi ini. Pelatihan kepemimpinan ini memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengetahui aspek yang dipenuhi menjadi pemimpin di era disrupsi. Ulfah, Supriani, dan Arifudin menjelaskan bahwa ada kedewasaan aspek psikologis yang dimiliki menjadi pemimpin di era disrupsi (Ulfah, Supriani, and Arifudin 2022). Aspek tersebut mencakup Tingkat kecerdasan dan kedewasaan, memiliki motivasi dan pengelolaan emosi yang matang, teliti dan cermat dalam mengambil keputusan, jujur, dan mampu memberikan pengaruh positif. Aspek tersebut dapat terpenuhi dengan membentuk SDM yang berkarakter kepemimpinan jika memiliki adaptasi terhadap teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain (Arif 2021). Seluruh rangkaian seminar dan diskusi ini juga melibatkan sesi tanya-jawab dan permainan peran yang telah diatur oleh tim pemateri.



Foto 3. Kegiatan bermain Peran bagi anak Remaja

3. Tahap Refleksi dan Penutupan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023 dengan tujuan memberikan kesempatan kepada pemuda-pemudi di GPDI Jemaat Efata Kampung Ayapo untuk melakukan introspeksi diri terkait materi yang telah disampaikan. Proses ini secara mendalam pemuda akan mengamati proses mental, menelusuri, dan memberikan laporan tentang perasaan yang dialaminya. Introspeksi merupakan permainan mental yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan motif yang dirasakan dan yang dipikirkan sehingga menimbulkan suatu reaksi (Sinaga 2023). Dalam refleksi ini, pemuda-pemudi diminta untuk mengakui langkah-langkah yang sudah mereka tempuh, yang terkadang bertentangan dengan kehendak Kristus. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk melakukan filterisasi terhadap tindakan mereka agar dapat menempuh jalan yang baik dan sesuai dengan ajaran Kristus. Selanjutnya, rangkaian kegiatan ini diakhiri dengan sesi penutupan yang ditandai dengan doa penutup.



Foto 4. Penutupan Kegiatan

4. Tahap Dokumentasi dan Laporan

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat setelah melaksanakan kegiatan inti. Bentuk kegiatan ini melibatkan pengumpulan data yang akan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang. Hasil dari kegiatan ini termasuk penyusunan pertanggungjawaban keuangan, penyajian hasil seminar kepada tim penilai dan pihak Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), serta penyusunan laporan akhir. Laporan yang disusun dalam bentuk artikel Pengabdian kepada Masyarakat kemudian akan dipublikasikan dalam jurnal PkM nasional. Hal ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan hasil kegiatan dengan masyarakat ilmiah dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Karakter yang baik tercipta dari hasil dari pikiran dan perbuatan yang baik. Karakter tidak terjadi begitu saja namun melalui proses pendidikan yang Panjang. Globalisasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat mengubah karakter seseorang dengan cepat. Oleh sebab itu pelatihan karakter untuk mempersiapkan pemuda sebagai pemimpin masa depan perlu diadakan. Tim PkM STAKPN-Sentani melakukan pelatihan kepemimpinan yang berkarakter di GPDI Jemaat Efata Ayapo untuk mengedukasi dan membentuk sikap pemuda memiliki pertahanan diri yang kuat dari fenomena globalisasi budaya dan kemajuan teknologi zaman ini. Upaya yang dilakukan oleh tim PkM STAKPN-Sentani diklasifikasikan ke dalam berbagai tindakan seperti penanaman pengetahuan, sikap, dan mental pemuda. Tujuan utama yang dicapai adalah membentuk karakter pemuda yang berintegritas, memiliki persiapan dan kepercayaan diri yang kuat atas kemampuan yang dimiliki, dan memiliki karakter Kristus. capaian dari kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pemuda memahami pentingnya karakter yang baik, memahami tujuan hidup dan menjadi teladan dalam kehidupan. Semuanya itu tercermin dari proses introspeksi diri setelah mendapatkan materi dan pembimbingan secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fauzi. 2021. "Tracing 'Profil Pelajar Pancasila' Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 6, no. 2: 96–105.
- Arif, Khairan Muhammad. 2021. "Strategi Membangun SDM Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1: 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>.
- Butar-butar, Grecetinovitria Merliana, Chintya Megaria Situmeang, Ronal Sagala, and Haposan Silalahi. 2023. "Pelatihan Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, no. 3: 195–203.
- Febriani, Febriani, Desi Ratna Sari, and Anita Nengsi Tandi Bua. 2020. "Pembinaan Karakter Pemuda Kristiani Dalam Perspektif Nilai Longko' Di Era Disrupsi." *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1: 128–44.
- Gulo, Rezeki Putra. 2023. "Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua Di Desa Tanjung Beringin." *Jurnal PkM Setiadharm* 4, no. 1: 42–50.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Hendrik Bernardus Tetelepta, Jan Lukas, Vicky B G D Paat, Fransiskus Irwan Widjaja, Otieli Harefa, Sang Putra Immanuel Duha, Septerianus Waruwu, Abehud Bawatji, and Samuel Manaransyah. 2023. "Membangkitkan Semangat Kepemimpinan Kristen Dalam Lingkungan Aras Nasional PGPI Dan PGLII Di Tanjung Balai Karimun." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2: 1009–18.
- Kabanga, Lewi. 2021. "Globalisasi Budaya Bagi Mahasiswa Indigenous Papua Di Arus Perkembangan Kota." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3: 310–22. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2142>.
- Kabanga, Lewi, Markus S Gainau, Daniel Wenda, and Amsi Talo. 2022. "Mendorong Efektivitas Pelayanan Jemaat Di Gereja Bethel (Pentakosta) Jemaat Sion Kemiri-Sentani." *Jurnal PKM Setiadharm* 3, no. 3: 137–46. <https://doi.org/doi.org/10.47457/jps.v3i3.287>.
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no.

02: 82–89.

- Lickona, Thomas. 2009. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Muhali, Muhali. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2: 25–50. <https://doi.org/0.36312/e-saintika.v3i2.126>.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and Ayang Emiyati. 2020. "Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2: 91. <https://doi.org/0.46445/djce.v1i2.329>.
- Noyita, Efvi, Josanti C Huwae Kaidoen, Yunardi Kristian Zega, Moralman Gulo, Sri Pertiwi, Lesna Sari Yanti, Clara Alexandra Griapon, Naomi Napitupulu, Suset Pasaribu, and Rame Rani Lestari Simbolon. 2023. "Pembinaan Karakter Kristiani Untuk Mempersiapkan Generasi Pemenang Di SMA Negeri 20 Batam." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2: 962–69.
- Paramma, PRT, and Lewi Kabanga. 2021. "Studi Kualitatif Terhadap Indigenous People Papua Yang Terpapar Globalisasi Budaya Melalui Relasi Sosialnya Dengan Pendetang." *Jurnal SOSIO DIALEKTIKA* 6, no. 1: 84–104.
- Rahman, Ali. 2016. "Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i1.384>.
- Sinaga, Janes. 2023. "Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya." *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1: 75–86. <https://doi.org/10.55927/mental.v1i1.3664>.
- Sitorus, Theresia Tiodora. 2020. "Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil Di Luar Nikah." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2020: 204.
- Situmorang, Meditatio, Grecetinovitria Merliana Butar-butur, Junjungan Simorangkir, and Megaria Situmeang. 2022. "Pelatihan Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Era Smart Society 5.0." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1, no. 4: 57–66.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1: 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Ulfah, Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. 2022. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 153–61.